

Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Berbantuan *Mind Meister* terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan

Yoyuti Sonata Capah

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl. W. Iskandar Pasar V Medan Estate Kab. Deli Serdang, Indonesia

Korespondensi penulis: yoyuticapah@gmail.com

Abstract. This study, utilizing MindMeister, aims to examine the impact of using the mind mapping technique on the ability of 7th-grade students at SMP Negeri 1 Parbuluan to retell the content of a narrative text they have read. The research population consisted of 172 7th-grade students, with a sample size of 56 students divided into two groups: a control class and an experimental class, each comprising 28 students. The research employed a quantitative method with a true experimental design. The research instrument was a performance test, and the data were analyzed using a t-test. Based on the results, the average score of students' ability to narrate the content of a narrative text using the close reading technique was 62.21, with a standard deviation of 6.33, which falls into the "poor" category. Meanwhile, the students' ability to retell the narrative text using the mind mapping technique with the assistance of MindMeister was 80.07, categorized as "good," with a standard deviation of 5.48. The data indicated an improvement in the average scores between the control class, which used the intensive reading technique, and the experimental class, which applied the mind mapping technique. Through hypothesis testing, it was found that $T_{hitung} > T_{tabel}$, thus rejecting H_0 and accepting H_1 . This means that the use of the mind mapping technique with the help of MindMeister positively influences the ability of 7th-grade students at SMP Negeri 1 Parbuluan to retell narrative texts.

Keywords: Intensive Reading, Mind Mapping, Retelling

Abstrak. Penelitian ini menggunakan bantuan *Mind Meister* bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan dalam menceritakan kembali isi teks narasi yang telah dibaca. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 172 orang dan sampel berjumlah 56 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak 28 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *true eksperimental*. Peralatan penelitian adalah tes kinerja. Data dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor kemampuan siswa dalam menarasikan isi teks narasi dengan menggunakan teknik membaca intensif adalah 62,21 dan standar deviasinya adalah 6,33 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks narasi menggunakan teknik mind map dengan bantuan Mind Master sebesar 80,07 dan masuk dalam kategori "baik" dengan standar deviasi sebesar 5,48. Dari data yang disajikan terlihat adanya peningkatan rata-rata skor antara kelas kontrol yang menggunakan teknik membaca intensif dan kelas eksperimen yang menggunakan teknik *mind mapping*. Melalui uji hipotesis diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penggunaan teknik *mind mapping* dengan bantuan *Mind Master* akan mempengaruhi kemampuan kelas dalam menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan.

Kata Kunci : Membaca Intensif, *Mind Mapping*, Menceritakan Kembali

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM). Dalam pendidikan diperlukan kurikulum yang dapat menjadi pedoman untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Melalui kurikulum, setiap mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu memberikan ilmu bagi peserta didik. Salah

satunya, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bukan hanya belajar tentang pengetahuan, tetapi juga keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Widyantara & Rasna, 2020). Keempat keterampilan tersebut telah dipelajari dalam kurikulum 2013 (K13). Peserta didik dituntut untuk dapat menguasai keempat komponen berbahasa, salah satunya merupakan keterampilan berbicara.

Meskipun berbicara merupakan salah satu indikator kemampuan berbahasa, namun pembelajaran berbicara masih dianggap mudah dipelajari dan kurang dianggap serius. Faktanya, banyak siswa yang kesulitan mengungkapkan idenya dalam kegiatan berbicara. Banyak siswa yang masih merasa malu ketika diminta berbicara di depan kelas. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai topik yang dibahas sehingga tidak dapat berkonsentrasi pada apa yang diajarkan. Pada akhirnya, apa yang ingin disampaikan menjadi kurang konkrit dan kehilangan makna. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih tergolong lemah. Bagian keterampilan berbicara yang akan dipelajari di kelas VII adalah menceritakan kembali isi teks narasi. Teks naratif merupakan jenis teks yang menceritakan peristiwa berdasarkan suatu kronologi (kronologi) dan dapat bersifat fiksi maupun nonfiksi. Salah satu teks narasi yang dipelajari di kelas VII adalah teks dongeng fantasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan kurang memenuhi harapan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samuel H. Tampubolon guru bahasa Indonesia kelas VII Sekolah SMP Negeri 1 Parburan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2024 mengenai pembelajaran berbicara di sekolah tersebut. Saya menerima informasi berikut. Pertama, siswa tidak mempunyai keberanian untuk menunjukkan kemampuannya dalam menceritakan kembali cerita yang telah dibaca atau didengarnya. Kedua, siswa tidak mampu menyatakan kembali cerita yang dibaca atau didengarnya dengan intonasi yang benar. Karena siswa bercerita dengan nada monoton, maka isi yang disampaikan kurang menarik, dan makna yang diterima pendengar pun berbeda-beda. Ketiga, siswa tidak dapat mengimprovisasi isi cerita yang telah dibaca atau didengarnya. Siswa fokus pada teks, yang mengembangkan keterampilan membaca mereka daripada keterampilan berbicara. Artinya siswa selalu bergantung pada teks. Tanpa teks, siswa merasa kewalahan dan tidak mampu melanjutkan bercerita kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan rekan-rekannya (2019) dalam jurnal berjudul “Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi” menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks narasi masih tergolong rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa hanya mencapai 71,66%, yang belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%. Selain itu, diketahui bahwa guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara memerlukan metode khusus yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian yang mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sangat diperlukan. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah teknik *mind mapping*. Dengan teknik ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah berbicara karena *mind mapping* membantu mereka dalam mengingat materi melalui penggunaan peta pikiran.

Mind mapping merupakan strategi pembelajaran yang berupaya mengaktifkan otak kanan dan kiri. *Mind map* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu Anda dalam menghafal dengan menggunakan peta pikiran. Pemetaan pikiran dimulai dari pusat, mempunyai struktur alami dengan menggunakan kurva, simbol, kata-kata dan gambar, serta mengikuti seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami dan selaras dengan cara kerja otak. Teknik mempelajari keterampilan berbicara ini membantu siswa mengingat percakapan yang akan datang dengan memadatkan seluruh percakapan ke dalam satu halaman.

Dalam jurnal berjudul “Efficacy of *Mind Mapping* Strategy in Learning to Writing Narrative Essays for Class VII-1 SMP Negeri 17 Makassar”, antara lain didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah (2017). Penelitian ini menemukan bahwa hasil kemampuan menulis karangan narasi setelah diterapkan strategi *mind map* pada sampel siswa kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar yaitu yang mempunyai nilai A 80 ke atas adalah memuaskan yaitu 23 orang (60%) dan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih rendah sebanyak 13 orang (40%). Hal ini membuktikan bahwa *mind map* ternyata dapat membantu mempercepat proses pembelajaran.

Serupa dengan penelitian diatas, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Indriawati (2023) dalam jurnal berjudul “Impact of *Mind Mapping* Techniques on Reading Reading Learning of Fairy Tales”. Penelitian ini menemukan bahwa metode *mind map* membantu siswa

dengan mudah mengidentifikasi poin-poin penting dalam teks dongeng. Hal ini akan memudahkan pemahaman bacaan siswa dalam memahami dan menyatakan kembali isi teks berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa *mind mapping* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks naratif. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti (2023) dalam jurnal berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*” menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks naratif (cerita fantasi) pada tahun ajaran 2021/2022.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurmaisah (2021) dalam jurnal berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)” juga menemukan bahwa metode NHT mampu meningkatkan kemampuan yang sama pada siswa kelas VII D di MTs K.H. Zumratul Muttaqin pada tahun ajaran 2020/2021, dengan peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan hasil-hasil di atas, disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat memengaruhi keterampilan berbicara siswa. Dengan penerapan *mind mapping*, siswa tidak lagi kesulitan, gugup, atau tersendat saat berbicara di depan kelas, karena teknik ini menyediakan poin-poin utama dari cerita yang dapat dijabarkan lebih mendalam dan bebas. Poin-poin ini membantu siswa untuk mengingat dan lebih fokus pada apa yang akan mereka sampaikan. Proses pembelajaran pun menjadi lebih santai dan menyenangkan, serta memberikan motivasi bagi siswa karena mereka dapat membuat *mind map* sesuai dengan topik (dongeng fantasi) dan preferensi warna mereka. Inilah alasan peneliti memilih teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada penelitian ini.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, kehadiran platform yang mempermudah pembuatan *mind mapping* yang lebih menarik bukanlah hal baru. Salah satu media berbasis teknologi digital yang dapat diterapkan dalam teknik *mind mapping* adalah platform website *MindMeister*. Penelitian Hidayati dan kolega (2022) dalam jurnal berjudul “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi: Metode Penugasan *Mind Mapping* Menggunakan *MindMeister* pada Materi Pencemaran Lingkungan” menunjukkan bahwa metode penugasan *mind mapping* berbantuan *MindMeister* dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran.

Penelitian Febri dan rekan-rekannya (2022) dalam jurnal berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Menggunakan *Mind Mapping* Berbantuan *MindMeister* pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Ujungbatu” juga membuktikan bahwa penggunaan *MindMeister* dalam strategi *mind mapping* dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Hasil dari angket dan observasi mendukung bahwa penerapan *MindMeister* sangat tepat untuk pengajaran menulis teks berita, menunjukkan bahwa platform ini bisa meningkatkan inovasi dalam pembelajaran.

MindMeister adalah alat yang digunakan untuk membuat *mind mapping* dan memungkinkan kolaborasi antar pengguna dalam mengembangkan ide serta berbagi gagasan secara visual. Platform ini sering digunakan untuk brainstorming, mencatat, merencanakan proyek, dan tugas-tugas kreatif lainnya. Karena berbasis web, pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi, dan selalu dapat mengakses versi terbaru tanpa perlu melakukan pembaruan.

Berdasarkan hal ini, peneliti berencana menerapkan teknik *mind mapping* berbantuan *MindMeister* di SMP Negeri 1 Parbuluan, mengingat bahwa guru di sekolah tersebut masih kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas. Ini menjadi faktor tambahan yang memperkuat keyakinan peneliti bahwa penggunaan *MindMeister* akan membantu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *MindMeister* akan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengusung judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Berbantuan *MindMeister* terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan teknik membaca intensif kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan? (2) Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa dengan menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan? (3) Bagaimana pengaruh teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : (1) Untuk menganalisis kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi dengan menggunakan teknik membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan. (2) Untuk menganalisis kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi dengan menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan. (3) Untuk menganalisis seberapa besar

pengaruh teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan.

Setiap penelitian memberi manfaat bagi peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan, baik secara umum maupun secara khusus. Manfaat penelitian ini terbagi dalam dua kategori yakni teoretis dan praktis. Manfaat teoretisnya yaitu untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar-mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi melalui penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister*. Adapun manfaat praktisnya yaitu dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran dalam memvariasikan metode pembelajaran bahasa Indonesia dalam menceritakan kembali isi teks narasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain *two-group posttest*. Dalam pendekatan ini, eksperimen dilakukan pada dua kelompok: kelompok pertama dan kedua mendapatkan perlakuan, di mana kelompok pertama disebut kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Dengan demikian, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas teknik pembelajaran *mind mapping* berbantuan *Mind Meister* terhadap kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks narasi

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 172 siswa dan dibagi menjadi enam kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, yaitu metode yang dilakukan secara acak. Disebut sederhana karena anggota sampel diambil dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII 1 dengan jumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII 3 dengan jumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Salah satu aspek penting dalam melakukan penelitian adalah merancang desain penelitian. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan proses penelitian yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, digunakan desain eksperimen *Posttest-Only Control Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak (R). Kelompok pertama menerima perlakuan (X), sementara kelompok kedua tidak menerima perlakuan. Kelompok yang mendapatkan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak menerima perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol.

Salah satu aspek penting dalam melakukan penelitian adalah merancang desain penelitian. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan proses penelitian yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, digunakan desain eksperimen Posttest-Only Control Design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak (R). Kelompok pertama menerima perlakuan (X), sementara kelompok kedua tidak menerima perlakuan. Kelompok yang mendapatkan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak menerima perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diuraikan dalam bab 1, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik mind mapping berbantuan MindMeister terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan dalam menceritakan kembali isi teks narasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari tes unjuk kerja, yang dilakukan melalui aktivitas menceritakan kembali isi teks narasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua kelas: kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen (X1) yang menggunakan teknik mind mapping dan kelas VII-3 sebagai kelas kontrol (X2) yang menerapkan teknik membaca intensif. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 56 siswa, di mana 28 siswa berasal dari kelas kontrol dan 28 siswa dari kelas eksperimen. Berikut ini akan dipresentasikan hasil kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi dengan menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *Mind Meister* serta teknik membaca intensif.

1. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan dengan Menggunakan Teknik Membaca Intensif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan, total nilai kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa menggunakan teknik membaca intensif adalah 1742 dengan nilai rata-rata 62,21.

Nilai siswa sangat bervariasi dengan nilai terendah berapa pada rentang 50 dan nilai tertinggi 76 dengan standar deviasi 6,33. Dari 28 siswa pada kelas kontrol terdapat dua siswa yang mendapat nilai 50, satu siswa mendapat nilai 53, lima siswa mendapat nilai 57, enam siswa mendapat nilai 60, tiga orang siswa mendapat nilai 63, enam orang siswa mendapat nilai 66, tiga siswa mendapat nilai 70, satu siswa mendapat nilai 73, dan 1 siswa mendapat nilai 76.

Berkenaan dengan aspek rangkaian peristiwa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,7 yang termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata untuk aspek pilihan kata mendapat nilai 2,8 yang termasuk dalam kategori kurang. Pada aspek artikulasi, nilai rata-rata

yang diperoleh siswa adalah 2,7 yang termasuk dalam kategori kurang. Pada aspek ekspresi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,9 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek volume suara, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,3 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek kelancaran, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,4 yang termasuk dalam kategori cukup.

Secara persentase dapat diidentifikasi empat kecenderungan pada kelas kontrol, yakni terdapat satu siswa atau 3,57% dari kelas kontrol memperoleh nilai pada rentang 75-84, yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, 35,71% siswa dari kelas kontrol, yakni sepuluh siswa, memperoleh nilai pada rentang 65-74, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Selain itu, empat belas siswa atau 50% dari kelas kontrol memperoleh nilai pada rentang 55-64, yang termasuk dalam kategori kurang baik. Terdapat tiga siswa atau 10,72% dari kelas kontrol memperoleh nilai pada rentang 0-54, yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik.

Secara keseluruhan, siswa pada kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 62,21 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Dari perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol memiliki kemampuan mempresentasikan teks biografi yang masih kurang baik. Sehingga, kemampuan tersebut harus ditingkatkan terutama dalam penggunaan media, yang mengindikasikan perlunya teknik pengajaran yang lebih inovatif.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping Berbantuan Mind Meister

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan, total nilai kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* adalah 2009 dengan nilai rata-rata 80,07 yang termasuk dalam kategori baik.

Nilai siswa sangat bervariasi dengan nilai terendah berapa pada rentang 70 dan nilai tertinggi 90 dengan standar deviasi 5,48. Dari 28 siswa pada kelas eksperimen terdapat dua siswa yang mendapat nilai 70, tiga siswa yang mendapat nilai 73, lima siswa yang mendapat nilai 76, lima siswa yang mendapat nilai 80, sembilan siswa yang mendapat nilai 83, satu siswa yang mendapat nilai 86, dan tiga siswa yang mendapat nilai 90.

Data tersebut juga memungkinkan untuk mengamati nilai-nilai yang terkait dengan setiap kriteria penilaian. Berkenaan dengan aspek rangkaian peristiwa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 4,5 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata untuk aspek pilihan kata mendapat nilai 4 yang termasuk dalam kategori baik. Pada aspek artikulasi nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,6 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek

ekspresi nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,7 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek volume suara, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,9 yang termasuk dalam kategori baik. Pada aspek kelancaran, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 4,3 yang termasuk dalam kategori baik.

Secara persentase dapat diidentifikasi tiga kecenderungan pada kelas eksperimen, yakni terdapat empat siswa atau 14,30% dari kelas eksperimen memperoleh nilai pada rentang 85-100, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, 67,85% siswa dari kelas eksperimen, yakni sembilan belas siswa, memperoleh nilai pada rentang 75-84, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, lima siswa atau 17,85% dari kelas eksperimen memperoleh nilai pada rentang 65-74, yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Secara keseluruhan, siswa pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 80,07 yang termasuk dalam kategori baik. Dari perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi yang sudah baik dan perlu untuk terus ditingkatkan supaya semakin optimal.

3. Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping Berbantuan Mind Meister terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol teknik *mind mapping* ternyata berpengaruh terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yang menunjukkan pemerolehan rata-rata kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks narasi menggunakan teknik membaca intensif dan menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister*. Nilai rata-rata kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi dengan teknik membaca intensif adalah 62,21 dan dengan menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* adalah 80,07. Sehingga dari rata-rata nilai tersebut dan uji hipotesis ditemukan bahwa teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi.

Berdasarkan pengujian normalitas pada data posttest kelas kontrol menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal, dan pada data posttest kelas eksperimen menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas posttest menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi homogen. Karena persyaratan analisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakanlah uji-t. Pengujian hipotesis, didapat harga thitung = 11,07 dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$, serta dari daftar nilai-nilai kritis t didapat tabel = 2,00. Diketahui

Thitung > Ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan.

Pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H₁) diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut

1. Kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan menggunakan teknik membaca intensif termasuk dalam kategori kurang baik. Hal tersebut karena nilai rata-rata menceritakan kembali isi teks narasi siswa menggunakan teknik membaca intensif adalah 62,21 dan standar deviasi 6,33.
2. Kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut karena nilai rata-rata menceritakan kembali isi teks narasi siswa menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* adalah 80,07 dan standar deviasi 5,48.
3. Penerapan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* berpengaruh positif terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan. Pengaruh positif ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. (2017). *Efektivitas strategi mind mapping dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Aprinastuti, C. (2023). *Special book for media tutorial ICT-based learning*. Stiletto Book.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fadilla, I. R., Bella, A., Khairunnisa, U., & Ningsih, Y. (2022). Pengaruh pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan menulis karangan narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6417-6420.
- Febri, I., & Masyhud, M. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan mind mapping berbantuan MindMeister pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Ujungbatu. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 1-7.
- Hariani, S., & Atmazaki, E. A. (2017). Pengaruh penggunaan teknik mind mapping terhadap keterampilan berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 329-336.
- Harsiati, T., et al. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsiati, T., et al. (2017). *Buku siswa bahasa Indonesia kelas VII revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, N. A., & Lubis, T. (2019). Teknik mind mapping dalam pengajaran bahasa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 18 Medan.
- Hidayati, N., Aurora, Z. F., Supriatno, B., & Riandi, R. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi: Metode penugasan mind mapping menggunakan MindMeister pada materi pencemaran lingkungan. *BIODIK*, 8(3), 125-130.
- Kemendikbud. (2016). *Buku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lisa, L., Hanafi, H., & Hanafi, F. (2019). Kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (Cerita Fantasi) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*.
- Miranti, M. (2023). Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (Cerita Fantasi) dengan model pembelajaran mind mapping.